

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan Negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Kebutuhan buah kelapa sawit meningkat tajam seiring dengan meningkatnya kebutuhan CPO dunia. Oleh karena itu, peluang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit masih sangat prospek, baik untuk memenuhi pasar dalam maupun luar negeri. Bahkan, dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun terbukti tetap tumbuh, apalagi jika dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat yang cukup tinggi. Tahun 2009 luas areal perkebunan kelapa sawit 7,3 juta ha meningkat pada tahun 2010 seluas 7,8 juta ha pada tahun 2011 mencapai 8,9 juta ha dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 9,27 juta ha. Produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring bertambahnya luas lahan perkebunan kelapa sawit, pada tahun 2009 produksi CPO 19,4 juta ton meningkat pada tahun 2010 menjadi 22,0 juta ton pada 2011 menjadi 23,5 juta ton dan pada 2012 meningkat 25 juta ton, angka ini diprediksi akan terus meningkat. (Ditjenbun, 2012)

Semakin tingginya produksi kelapa sawit di Indonesia maka membuat komoditi perkebunan ini menjadi primadona karena nilai ekonominya yang cukup tinggi dan masih terus dalam pengembangan khususnya daerah-daerah di luar Sumatra. Seperti tanaman lainnya, maka budidaya kelapa sawit membutuhkan keadaan lingkungan yang baik agar dapat diperoleh produksi yang maksimal. Peningkatan produksi dan kualitas CPO yang dihasilkan ini pada dasarnya

merupakan hasil dari interaksi langsung antara faktor internal tanaman (genetika) dengan lingkungan. Sedangkan faktor lingkungan meliputi iklim dan tanah (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2005).

Menurut Yan Fauzi, 2012. Faktor iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah antara 12° LU – 12° LS pada ketinggian 0 – 500 m dpl. Beberapa unsur iklim yang penting dan saling mempengaruhi adalah curah hujan, sinar matahari, suhu, kelembapan udara dan angin. Curah hujan yang dikehendaki untuk pertumbuhan dan produksi kelapa sawit adalah 1.750 – 3.000 mm merata sepanjang tahun. Standar mutu I CPO yang dikehendaki pasar global dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah 3% untuk FFA, 0,2% untuk moisture, 0,02% untuk dirt dan untuk Standar mutu II CPO adalah 5% untuk FFA, 0,2 untuk moisture, 0,02 untuk dirt.

Tanaman kelapa sawit memerlukan curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya, yaitu berkisar 1.750 – 3.000 mm/thn dan merata sepanjang tahun. Hujan yang turun akan menyebabkan terbukanya secara berturut-turut daun-daun yang belum mekar sehingga mengakibatkan flush daun yang selanjutnya akan memacu flush bunga. Dengan demikian curah hujan yang mencukupi dari segi jumlah dan penyebarannya akan menyebabkan tanaman kelapa sawit mampu berproduksi secara optimum. Selain itu terdapat hubungan langsung antara curah hujan 12 bulan terdahulu dengan produksi sekarang. Artinya apabila curah hujan meningkat maka produksi 12 bulan berikutnya akan meningkat (Manurung dan Subranto, 1992).

B. Rumusan Masalah

Peningkatan kualitas CPO (Crude Palm Oil) sangatlah penting seiring dengan banyaknya kampanye hitam terhadap produk turunan kelapa sawit di dunia. Faktor yang dominan yang sangat mempengaruhi kualitas CPO yaitu bahan tanam dan iklim, khususnya curah hujan. Curah hujan sangat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit, curah hujan tahun lalu akan berpengaruh terhadap produktivitas tahun ini dan curah hujan tahun ini akan mempengaruhi produksi tahun depan dan begitulah seterusnya.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit dan kualitas Crude Palm Oil (CPO).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada umum dan

1. Bagi peneliti sebagai sumber pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit.
2. Bagi pengusaha perkebunan kelapa sawit sebagai sumber informasi untuk mengambil keputusan dan langkah yang tepat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit menurut sebaran curah hujan.